

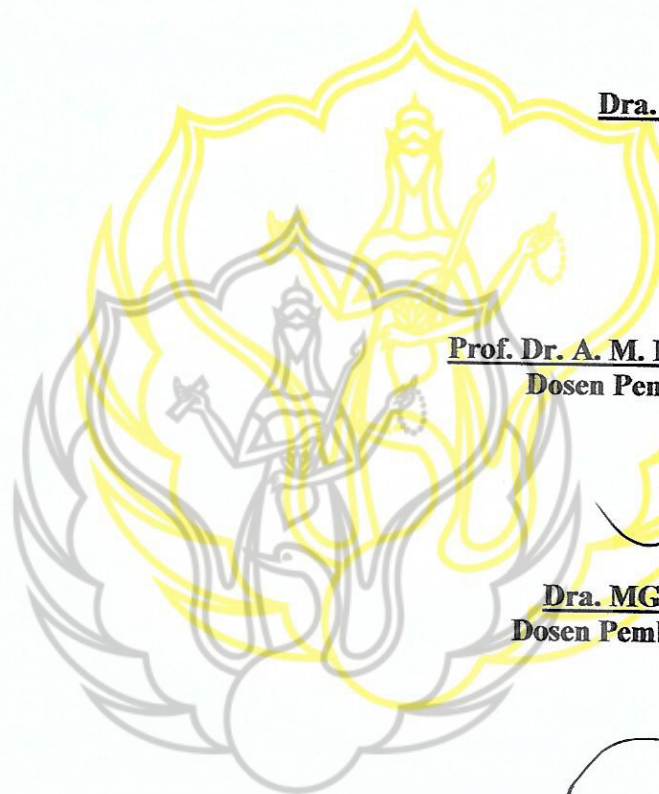
**TUGAS AKHIR
BENTUK PENYAJIAN BEKSAN INUM
DI PURA PAKUALAMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :
ANGGORO BUDIMAN
(1011305011)**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 2 Agustus 2017




Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua/Anggota


Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati
Dosen Pembimbing I/Anggota


Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum
Dosen Pembimbing II/Anggota


Dr. Hersapandi, SST. MS
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Yang menyatakan



Anggoro Budiman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum warohmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia, kekuatan, serta ketangguhan kepada penulis hingga saat ini. Shalawat serta salam senantiasa untuk nabi kita Muhammad S.A.W., semoga kita semua nantinya mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak. Berkat rahmat serta ridho Tuhan Yang Maha Esa, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman Daerah Istimewa Yogyakarta” ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana di Program Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah pantas dan layak apabila ucapan terima kasih dari penulis disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati dan Dra. MG. Sugiyarti, M. Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam tugas akhir ini. Beliau adalah orang yang sangat memberi semangat, memotivasi, dan membimbing penulis, memberikan arahan yang baik, sabar dalam menghadapi segala keterbatasan dan kekurangan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

2. Dr. Hersapandi, SST. MS dan Dra. Supriyanti, M.Hum selaku penguji ahli yang selalu memberi masukan yang sangat berguna bagi penulisan, selalu membimbing dalam penulisan.
3. Terimakasih kepada Dindin Heryadi, M.Sn, selaku dosen wali yang selalu mengarahkan, memotivasi penulis dari semester awal dan memberi dukungan setiap ada permasalahan yang dihadapi.
4. Seluruh dosen dan karyawan ISI Yogyakarta, yang memberikan ilmu kepada saya. Pura Pakualaman dan para pengageng dan abdi dalem langenpraja Pura Pakualaman yang telah membantu penulis dalam mencari referensi dan sebagai narasumber yang dibutuhkan penulis.
5. Kedua orang tua, Djati Yudhaningtyas S.KG, yang memberi semangat setiap hari, kakak, dan semua teman yang telah memberi motivasi dan dukungan baik berupa doa, moril dan materil.
6. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Anggoro Budiman

RINGKASAN

BENTUK PENYAJIAN BEKSAN INUM DI PURA PAKUALAMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh : Anggoro Budiman

1011305011

Tulisan ini membahas mengenai “Bentuk Penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, mendeskripsikan, dan memberi informasi bagi masyarakat tentang bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karenanya pendekatan yang digunakan untuk menjabarkan tujuan penelitian ini adalah dengan pembahasan aspek-aspek koreografinya.

Penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman ditarikan oleh empat orang penari laki-laki dengan gerakan *madya*. Gerakan Beksan Inum sangat spesifik karena diberi ragam gerak *pajek sabetan* merupakan ciri khas Pura Pakualaman. Bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman secara keseluruhan terdiri dari 6 bagian. Pertama, *lampah dhodhok* menuju gawang pokok masing-masing diiringi *lagon manyura wetah*. Kedua, sembah *trap silantaya*, sembah *jengkeng*, *lumaksana majeng*, diteruskan *nyamber trisik*, diiringi *gendhing ketawang boyong laras slendro pathet manyura* irama I dan masuk ke irama II. Ketiga, menari ragam gerak pokok dengan ragam *gerak miwir gogok*, *ndongak gogok*, *panggal gogok* dan *pajek* dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama II. Keempat, menari pokok yaitu minum atau *toast* dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama II. Kelima, *Mundur gendhing tancep sabetan* dan *trisik*, dengan diiringi *gendhing ladrang* Inum irama I. Keenam, keluar dengan sembah *silu*, sembah *jengkeng*, *lumaksana ndhadhap* dan *silu* diiringi *lagon jugag*.

Kata Kunci: *Bentuk penyajian, Beksan Inum, Pura Pakualaman*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	ivi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batas Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka	5
G. Pendekatan Penelitian	7
H. Metode Penelitian.....	7
1. Tahap Pengumpulan Data.....	8
2. Instrumen Penelitian.....	9
3. Tahap Analisis dan Pengumpulan Data.....	10
4. Tahap Penyusunan.....	11
BAB II	
LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA DAN SEJARAH BEKSAN INUM	12
A. Latar Belakang Sosial Budaya	12
1. Proses Kelahiran Pura Pakualaman dan Perkembangannya.....	12
2. Hasil Karya dan Ciri Khas Budaya di Pura Pakualaman	15
B. Sejarah dan Perkembangan Beksan Inum	18
BAB III	
TINJAUAN BENTUK PENYAJIAN BEKSAN INUM	20
A. Bentuk Penyajian	20
1. Tema Pertunjukan.....	20

2. Pelaku	21
3. Tata Rias dan Busana	22
4. Properti	30
5. Gerak Tari.....	31
6. Pola Lantai Beksan Inum	52
7. Iringan dan Instrumen Beksan Inum	65
8. Ruang Pentas	76
BAB IV	
KESIMPULAN.....	78
DAFTAR SUMBER ACUAN	80
A. Sumber Tertulis.....	80
B. Sumber Lisan	82
C. Daftar Singkatan.....	84
GLOSARIUM.....	85
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Busana Tari Beksan Inum.....	23
Gambar 2. Bentuk Rias Beksan Inum	30
Gambar 3. Properti keseluruhan Beksan Inum	31
Gambar 4. Pola lantai maju <i>lagon</i>	53
Gambar 5. Pola lantai <i>sembahan lagon</i>	53
Gambar 6. Pola lantai <i>Lumaksana</i>	54
Gambar 7. Pola lantai <i>trisik</i>	54
Gambar 8. Pola lantai bagian beksan utama	55
Gambar 9. Pola lantai <i>sabetan srimpet</i>	55
Gambar 10. Pola lantai beksan utama berhadapan.....	56
Gambar 11. Pola lantai <i>Sabetan srimpet</i> maju <i>trecet</i>	56
Gambar 12. Pola lantai mengambil botol dan gelas 1.....	57
Gambar 13. Pola lantai mundur <i>tanjak</i> 1	57
Gambar 14. Pola lantai <i>tanjak srimpet</i> menuang minuman 1	58
Gambar 15. Pola lantai <i>miling-miling</i> dan minum 1	58
Gambar 16. Pola lantai mengembalikan botol dan gelas 1	59
Gambar 17. Pola lantai <i>tanjak junjung-junjung</i>	59
Gambar 18. Pola lantai mengambil botol dan gelas 2.....	60
Gambar 19. Pola lantai mundur <i>tanjak</i> 2	60
Gambar 20. Pola lantai <i>tanjak srimpet</i> menuang air 2	61
Gambar 21. Pola lantai <i>miling-miling</i> dan minum 2	61
Gambar 22. Pola lantai mengembalikan gelas dan botol 2	62
Gambar 23. Pola lantai <i>tanjak</i> hadap depan.....	62
Gambar 24. Pola lantai <i>sabetan srimpet lumaksana</i> ke belakang.....	63
Gambar 25. Pola lantai <i>tanjak trisik</i>	63
Gambar 26. Pola lantai <i>panggal jengkeng sila</i>	64
Gambar 27. Pola lantai <i>sabetan srimpet lumaksana dhadhap</i>	64
Gambar 28. Pola lantai <i>panggal jengkeng nyembah</i>	65
Gambar 29. Alat musik <i>kedhang Bem</i> , <i>batangan</i> , dan <i>kendhang ketipung</i>	71
Gambar 30. Alat musik <i>rebab</i> , <i>gendher</i> , dan <i>slenthem</i>	72
Gambar 31. Alat musik <i>kenong</i> , <i>bonang baRong</i> , <i>bonang penerus</i> , dan <i>kempul</i>	73
Gambar 32. Alat musik <i>saRon</i> , <i>peking</i> , dan <i>demung</i>	74
Gambar 33. Alat musik <i>gambang</i> , <i>keprak</i> , dan <i>gong</i>	75
Gambar 34. Bangsal Sewatama Pura Pakualaman tampak depan.	77
Gambar 35. Penari beksan Inum pada posisi gerakan <i>sila marikelu</i>	87
Gambar 36. Penari melakukan gerakan <i>sembahan sila</i>	87
Gambar 37. Penari memeragakan posisi <i>jengkeng</i>	88
Gambar 38. Penari melakukan gerakan <i>lumaksana dhadhap</i>	88

Gambar 39. Penari melakukan gerakan <i>lumaksana</i>	89
Gambar 40. Penari melakukan gerakan <i>kalang kinantang</i>	90
Gambar 41. Penari melakukan gerakan <i>kalang kinantang</i> saat <i>ngunus</i>	90
Gambar 42. Penari melakukan gerakan toast.....	91
Gambar 43. Penari melakukan gerakan menuangkan minum.....	91
Gambar 44. Penari melakukan <i>miling-miling</i>	92
Gambar 45. Penari melakukan minum.....	92
Gambar 46. Penari mengembalikan gelas dan botol.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kadipaten atau Pura Pakualaman merupakan salah satu istana yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta selain Kraton Yogyakarta. Di setiap istana atau kerajaan di Jawa maupun di Indonesia pada umumnya mempunyai kesenian tradisi ataupun kebudayaan dengan ciri khas atau gaya tersendiri. Contohnya terdapat di istana-istana di Jawa seperti Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta, Pura Mangkunegaran, dan Pura Pakualaman.

Seperti halnya istana yang lain, Pura Pakualaman juga memiliki kesenian yang mempunyai ciri khas gaya tersendiri. Saat ini di Pura Pakualaman banyak berkembang tari klasik dengan berbagai bentuk tarian di antaranya Beksan Bandabaya, Beksan Floret, Beksan Jebeng, Beksan Lawung Alit, Beksan Inum, Srimpi Sangupati, dan Bedhaya Tejanata.

Beberapa tari putri merupakan tari yang berorientasi pada gaya Surakarta. Gaya ini diperkenalkan ke Pura Pakualaman sejak perkawinan Sri Paku Alam VII dengan permaisurinya yang berasal dari kasunanan Surakarta, yaitu B.R.Ay. Retno Puasa pada tanggal 5 Januari 1909.¹ Selanjutnya dari awal ini pula, bentuk tari di Pura Pakualaman mengalami perkembangan dua gaya yang berbeda yaitu antara gaya Yogyakarta dan Gaya Surakarta.

¹ A.M. Hermien Kusmayati. 1988. "Bedhaya Di Pura Pakualaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909 – 1987". Tesis S2 Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. 14.

Keberadaan tari di suatu kelompok masyarakat biasanya memiliki latar belakang sejarah dan perkembangannya. Tidak lepas dari itu, Beksan Inum juga mempunyai sejarah dan perkembangannya. Dua aspek penting di dalam sejarah tari adalah bentuk aspek geografis dan aspek kRonologis. Aspek geografi merujuk pada suatu tempat atau wilayah tarian itu lahir. Aspek kRonologis merupakan jejak-jejak sejarah, atau riwayat suatu kehidupan, baik yang berobjek manusia maupun objek lain.²

Beksan Inum merupakan salah satu bentuk tari klasik yang ada dan berkembang di Pura Pakualaman. Beksan ini adalah buah karya Sri Paku Alam II pada abad 19, yang bertahta antara tahun 1829 sampai dengan 1858. Dalam perkembangan selanjutnya ada inspirasi untuk mengembangkan Beksan Inum. Sekitar tahun 1864 sampai 1978 dilakukan penyempurnaan oleh Sri Paku Alam IV. Beksan ini disajikan untuk menyambut *legiun* Pura Pakualaman yang pulang dari perang atau tamu penting dan kerabat *Dalem* Paku Alam di Bangsal Sewatama. Inti tarian ini adalah untuk bersenang-senang.³ Seiring waktu Beksan ini sempat mengalami kepunahan dan tidak diketahui keberadaannya pada masa pemerintahan Sri Paku Alam VI hingga Sri Paku Alam VII. Pada tahun 1990 di era pemerintahan Sri Paku Alam VIII, Drs. Djoko Waluyo S.H. selaku seniman karawitan menemukan naskah Beksan Inum di salah satu perpustakaan *UCLA*. Naskah ini kemudian dicatat notasi iringannya dan dikirim ke Pura Pakualaman.⁴

² Sumaryono. 2011 *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 84.

³ Wawancara dengan K.M.T. Nindya Mataya di Pura Pakualaman pada hari senin, 15 Febuari 2016, pukul 16.00 wib.

⁴ Wawancara dengan K.M.T. Nindya Mataya di Pura Pakualaman pada hari Kamis, 11 febuari 2016.

Pada tahun 1992 beberapa *abdi dalem* Pura Pakualaman merevitalisasi atau menghidupkan kembali Beksan Inum menurut *gendhing* atau iringan yang ada. Pada tahun 1997 Beksan Inum yang sudah mengalami sedikit perubahan dipertunjukkan kepada K.R.T Wasitadipura salah satu *pengageng* di Pura Pakualaman pada masa itu. Setelah itu diteruskan dipertunjukkan ke Sri Paku Alam VIII. Pada tahun 1998 tarian ini mulai dipentaskan lagi pada acara Festival Kraton di Yogyakarta.

Dari beberapa tarian yang ada di Pura Pakualaman Beksan Inum ini sangat menarik untuk diteliti. Penelitian diperlukan dari segi iringan, busana, dan properti tarinya. Beksan Inum ini terakhir kali dipentaskan pada acara *Tong-Tong Fair*, tanggal 30 Mei 2014 di Malieveld, Den Haag, Belanda. Beksan ini ditunjang dengan beberapa elemen yaitu, jumlah penari, ragam gerak tari, iringan, busana, properti yang digunakan, dan tempat pementasan.

Beksan Inum ditarikan oleh 4 penari laki-laki dan 2 *ploncon* atau pembantu untuk meletakkan dan membersihkan properti yang digunakan. Ragam gerak yang dilakukan dalam tarian ini adalah ragam gerak putra gagah. Beksan ini dibagi beberapa bagian di antaranya maju *gendhing*, *beksan utama*, *inum*, *mundur gendhing*. Penunjang lain dalam Beksan ini adalah iringan. Iringan yang digunakan merupakan seperangkat instrumen gamelan dengan menggunakan *gendhing ladrang Inum*. Busana yang digunakan adalah irah-irahan *tekes*, *sumping*, kalung *penanggalan*, *klat bau*, *plem* atau rambut, *kaweng cindhe*, *lontong cindhe*, *kamus timang*, *buntal*, *uncal*, sampur *cindhe*, kain yang dipakaikan dengan motif *rampek*, celana panji *cindhe*, *binggel*, dan keris

Branggah. Properti biasanya bisa dipergunakan sebagai judul tarinya, yaitu Beksan *Ngombe* atau Beksan *Gendul*. Properti dalam Beksan Inum ini menggunakan 4 buah gelas dan 2 buah botol yang diletakkan di meja yang beralaskan alas meja. Pelaksanaan pentas sering ditarikan di Bangsal Sewatama Pura Pakualaman. Beksan Inum juga dapat dikategorikan sebagai artefak hidup, karena Beksan Inum hidup dan berkembang di lingkungan Istana.⁵

Setelah mengetahui aspek-aspek bentuk pertunjukan, maka titik berat dari penulisan ini mengulas tentang bentuk penyajian Beksan Inum Pura Pakualaman. Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk memahami bentuk penyajian Beksan Inum perlu diketahui bentuk penyajiannya. Budaya minum merupakan salah satu pengaruh budaya Barat sebagai bentuk penghormatan atau syukuran dengan dilakukan minum bersama. Beksan Inum menggambarkan orang yang melakukan *toast* atau menerima kebahagiaan.

Pengertian “bentuk” dalam kamus umum Bahasa Indonesia dapat diartikan wujud, rupa, susunan yaitu suatu yang berupa itu tampak kelihatan bentuknya.⁶ Menurut Suzanne K. Langer “bentuk” merupakan sebuah hasil kesenian yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang terkait.⁷ Arti bentuk dari kedua pengertian di atas dapat dikatakan sebagai sesuatu yang telah terwujud dan di dalamnya mengandung faktor-faktor yang saling terkait sesuatu dengan yang lain dalam sebuah keseluruhan dan kesatuan.

⁵ Sumaryono. 2001. *Antropologi Tari Persepektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 101.

⁶ W.J.S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.122.

⁷ Suzanne k. Langer.” 1988. *Problematika Seni*” terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diambil satu rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian beksan Inum di Pura Pakualaman ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bentuk penyajian beksan Inum di Pura Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Batas Penelitian

Peneliti melakukan batasan objek yang diteliti, yaitu yang terjadi pada masa sekarang.

F. Tinjauan Pustaka

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985. Buku ini membahas tentang aspek-aspek koreografi yang sangat mendasar untuk mengkaji sebuah tarian. Buku ini membantu untuk mengetahui tentang tema tari dan tipe tari. Buku ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk menemukan tema dan tipe tari yang ada dalam Beksan Inum di Pura Pakualaman.

Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok. Y. Sumandyo Hadi, diterbitkan oleh Manthili, Yogyakarta: 1996. Beberapa pemahaman dasar tentang koreografi kelompok, struktur keruangan, struktur waktu, dan proses koreografi dibahas dalam buku ini. Secara spesifik juga diulas tentang jumlah penari, aspek-aspek ruang, waktu, musik sebagai iringan, hubungan penata tari dan penari, serta proses pembuatan tari yang terjadi dari eksplorasi dan improvisasi. Buku ini digunakan untuk mengupas penyajian Beksan Inum dalam hal jumlah penari yang menggunakan tari kelompok.

La Meri, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: 1986. Buku ini membahas tentang konsep-konsep koreografi di antaranya seperti desain lantai, desain atas, desain musik, dramatik, dinamika, tari, gerak, dan koreografi kelompok. Buku ini digunakan untuk membedah suatu objek permasalahan penelitian yang berkaitan dengan bentuk penyajian.

Y. Sumandiyo Hadi, 2011, *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Buku ini sebagai pendekatan dalam penelitian bentuk penyajian tari Beksan Inum yang di dalamnya memiliki elemen-elemen pertunjukan, yang nantinya akan dibahas secara berurutan dari gerak, bentuk, instrumen, kostum, dan penunjang pertunjukan lainnya.

Soedarisman Poerwokoesoemo, 1985, *Kadipaten Pakualaman*. Buku ini sebagai pendekatan sejarah berdirinya Kadipaten Pura Pakualaman dan beberapa elemen perkembangannya. Buku ini bisa digunakan untuk memberi informasi tentang suatu objek sejarah di Pura Pakualaman.

G. Pendekatan Penelitian

Sebuah pendekatan dilakukan untuk mengulas permasalahan yang ada dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan apa yang ingin dibahas nantinya dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk membantu menjawab permasalahan dengan aspek-aspek koreografi, karena dalam permasalahan yang ingin dibedah dalam penulisan ini adalah bagaimana bentuk penyajian beksan Inum di Pura Pakualaman.

Dalam pendekatan bentuk penyajian ini, penulis meminjam ilmu tentang aspek-aspek koreografi, sebuah pengenalan awal, tulisan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Dijelaskan tentang aspek-aspek koreografi yang meliputi beberapa pemahaman dasar tentang koreografi kelompok, struktur keruangan, struktur waktu, dan proses koreografi dibahas dalam buku ini. Secara spesifik juga diulas tentang jumlah penari, aspek-aspek ruang, waktu, musik sebagai iringan, hubungan penata tari dan penari, serta proses pembuatan tari yang terjadi dari eksplorasi dan improvisasi.

Dengan aspek koreografi maka peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan tentang bentuk penyajian beksan Inum di Pura Pakualaman.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Setelah pengumpulan data, menganalisis, dan pada akhirnya membuat kesimpulan. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data ini adalah mengumpulkan dalam bentuk bukan

angka, melainkan data tulisan, dokumentasi, gambar, foto, artefak, atau objek-objek lainnya yang ditemukan di lapangan selama penelitian.⁸

1. Tahap Pengumpulan Data

Setiap peneliti perlu mengumpulkan data. Data yang handal turut menentukan suatu objek. Sepintas lalu orang bisa beranggapan bahwa memilih serta menentukan data penelitian bukan merupakan hal yang sukar; akan tetapi, bahwa akan memilih data yang baik dapat tempat memerlukan pemikiran yang tajam.⁹ Data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan beberapa narasumber dan menyaksikan pementasan Beksan Inum secara langsung, maupun dengan video pada acara rekonstruksi Beksan Inum di Pura Pakualaman.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data-data yang tertulis dan tercetak yang berasal dari buku tentang tari, buku yang berada di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Pura Pakualaman, maupun buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pencatatan data secara sistematis kejadian, objek dan perilaku yang ada di lapangan yang kita lihat. Observasi dilakukan di Pura Pakualaman, dengan mengamati pertunjukan Beksan Inum secara langsung sebanyak dua kali dan melihat melalui video

⁸ Jonatan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 223.

⁹ Henry Guntur Tarigan, 1993. *Prinsip-prinsip Data Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: penerbit Angkasa Bandung. 132.

pementasan Beksan Inum pada acara rekonstruksi Beksan Inum di Pura Pakualaman.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam metode kualitatif. Wawancara dilakukan terhadap lebih dari satu orang. Keunggulan wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih banyak. Tujuan wawancara adalah untuk melontarkan pertanyaan kepada narasumber. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan *Abdi Dalem Langenpraja* Pura Pakualaman yaitu K.M.T. Nindya Mataya, K.M.T. Purwodipuro, Nyi M.L. Mataya Adi, M.L. Citrapanambang, dan M.L. Lebdamatoyo.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana untuk memperoleh data dengan menggunakan media elektronik untuk merekam data yang diteliti. Peneliti di sini menggunakan media elektronik kamera digital dan telpon seluler untuk merekam, mendokumentasikan, memperjelas, dan mendeskripsikan tentang bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pedoman yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Beberapa alat yang sudah tercantumkan di antaranya kamera digital dan telpon seluler untuk merekam wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi pementasan Beksan Inum pada acara hari tari sedunia di Solo. Selain itu juga mengamati secara terus menerus melalui video dokumentasi Taman Budaya Yogyakarta pada acara rekontruksi Beksan Inum di Pura Pakualaman. Serta mencatat segala data mengenai bentuk penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman.

b. Wawancara

Agar hasil penelitian ini dapat mendekati kebenaran, maka dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, wawancara dilakukan pada *pengageng* tari dan karawitan di Pura Pakualaman untuk memperoleh data Beksan Inum secara mendalam.

c. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk dokumentasi yaitu kamera *Handycam* dan kamera DSLR. Kamera *Handycam* ini digunakan untuk merekam pertunjukan Beksan Inum secara menyeluruh, sedangkan kamera DSLR digunakan untuk mengambil foto objek yang dapat membantu penelitian.

3. Tahap Analisis dan pengumpulan data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dikelompokkan permasalahannya, diklarifikasikan, dianalisis, dan diuraikan secara sistematis. Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dianalisis.

4. Tahap penyusunan

Tahap penyusunan ini merupakan tahap terakhir yang ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul Bentuk Penyajian Beksan Inum di Pura Pakualaman. Sistematika penulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pada bagian bab I akan membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Di bagian bab II dituliskan pembahasan utama permasalahan utama mengenai latar belakang sosial budaya di Pura Pakualaman dan sejarah Beksan Inum di Pura Pakualaman.

Di bagian bab III ini, akan dibahas tentang tinjauan bentuk Beksan Inum, yang meliputi tema tarian, pelaku seni, tata rias dan busana, properti tari, gerak, pola lantai, instrumen iringan, dan tempat pentas.

Di bagian bab IV akan ditulis kesimpulan dari hasil penelitian, tentang permasalahan penelitian, jawaban dari penelitian, dan diakhiri dengan sumber acuan, lampiran, dan daftar singkatan.